

Perbedaan Keterampilan Komunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Dengan Berkirim Salam Dan Soal

Vella Anggresta^{1*}, Rendika Vhalery²

¹²Universitas Indraprasta PGRI

*Corresponding author, e-mail: vellaanggresta@email.com

DOI: <https://doi.org/10.24036/011132430>

Diterima: 22-07-2021

Revisi: 19-11-2021

Available Online: 01-12-2021

KEYWORD

learning model, cooperative learning, tps, sgq, communication skill.

A B S T R A C T

The changes of curriculum affect all learning aspects including students. It changes the students' communication skill, and it can be a problem. To overcome that problem, cooperative learning model is considered to be a solution because this model has many types of strategies such as think pair share (TPS) and send greetings and questions (SGQ). The aims of this study were to investigate the effect of TPS and SGQ implementation toward students' communicative skills, and to find out the differences of students' communication skill after learning through TPS and SGQ. This study was a comparative and experimental research. The population was students of Indraprasta University into two classes: 1st class consisted of 20 students and the 2nd class consisted of 24 students. The data were attained by using questionnaire for communication skills, observation sheet for the implementation of TPS and SGQ cooperative learning model, and documentation for mid and final test. The result showed that (1) there was a significant effect of TPS implementation toward students' communication skills; (2) there was a significant effect of SGQ implementation toward students' communication skills; and (3) there was no difference of students' communication skills between the implementation of TPS and SGQ cooperative learning model



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Berlakunya kurikulum baru menyebabkan berbagai macam permasalahan di berbagai pihak. Salah satu masalah yang dialami mahasiswa yaitu keterampilan komunikasi (Rianingsih et al., 2019). Keterampilan komunikasi berhubungan dengan interaksi antara *face to face* (Purnomo & Harmiyanto, 2016). Seseorang yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik mampu beradaptasi, seperti dapat mengekspresikan apa yang diinginkan, dapat mengevaluasi mengenai baik buruknya apa yang telah diungkapkan, sehingga dia dapat memperbaiki sikap atau tingkah laku yang kurang baik yang pada akhirnya orang tersebut dapat berkembang secara optimal (Afifah et al., 2016). Sedangkan orang yang memiliki keterampilan komunikasi yang buruk

cenderung menjadi pasif (Urwani et al., 2018), dan menjadi pribadi *introvert* atau individu yang kesulitan dalam bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang di sekitarnya (Afifah et al., 2016).

Untuk mengetahui apakah mahasiswa Universitas Indraprasta memiliki permasalahan keterampilan komunikasi, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara menyebarkan angket kepada 30 mahasiswa. Berdasarkan hasil olahan data angket, mahasiswa yang memiliki komunikasi verbal yang baik sebanyak 12 mahasiswa (40%) sedangkan 18 mahasiswa (60%) memiliki komunikasi verbal yang buruk. Dari sisi komunikasi non verbal, hanya 15 mahasiswa (50%) yang mampu melakukannya dengan baik, sedangkan 15 mahasiswa (50%) lainnya tidak melakukannya dengan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Indraprasta memiliki keterampilan komunikasi yang tidak stabil. Komunikasi yang tidak stabil ini dikarenakan kemampuan komunikasi mahasiswa dimanfaatkan pada tempat yang kurang tepat. Contohnya, para mahasiswa mampu berkomunikasi dengan lancar ketika mengobrol dengan teman, namun disaat belajar komunikasi tersebut hilang. Hal ini diketahui dari perilaku mereka yang gugup apabila berbicara atau merasa gemeteran bila disuruh maju kedepan atau tidak berani mengemukakan pendapat di depan kelas, sehingga mereka menjadi pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung (Vhalery dan Martiah, 2018).

Permasalahan keterampilan komunikasi mahasiswa yang cenderung pasif di dalam kelas disebabkan oleh empat faktor yaitu hambatan proses penyampaian (disebabkan oleh dosen yang tidak sepenuhnya mengerti pesan berupa materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa), hambatan fisik (contoh: jarak duduk antar mahasiswa, suasana yang terlalu ramai, dan gangguan pada media komunikasi), hambatan semantik atau bahasa (Pemilihan atau penggunaan kata yang tidak tepat yang menyebabkan perbedaan pemahaman), dan hambatan psikososial (seperti: rasa empati, kebiasaan, adat istiadat, harapan, kebutuhan, persepsi, dan kebudayaan) atau hambatan psikologis dan sosial (Urwani et al., 2018). Mahasiswa perlu membangun keterampilan komunikasi secara efektif agar dapat menyampaikan hal-hal yang dipahami kepada mahasiswa yang lain, sebaliknya mahasiswa perlu berkolaborasi bersama teman atau dosen apabila kesulitan dalam memahami konten atau memecahkan masalah (Saenab et al., 2017). Oleh karena itu, Keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Maryanti et al., 2012).

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Ada banyak tipe model pembelajaran kooperatif (Vhalery, 2019a, 2019b), diantaranya tipe *think pair share* (Firdaus, 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan sebuah metode yang sederhana tetapi sangat berguna diberbagai keadaan (Soenarto Intan Septiani, 2016). Ada tiga unsur dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu *Think* atau berpikir, *Pair* atau berpasangan, dan *Share* atau berbagi (Hetika et al., 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS berfungsi sebagai pengembangan konsep dan peningkatan akademik (Sutrisno & Retnawati, 2015). Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berorientasi pada mahasiswa sehingga dosen berfungsi sebagai fasilitator yang hanya mengarahkan, memfasilitasi dan membimbing mahasiswa (Nasir, 2018). Dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS juga merupakan cara efektif untuk membuat suasana kelas yang bervariasi dalam bentuk kelas diskusi (Lindawati et al., 2018).

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS sering dilakukan oleh peneliti. Seperti yang dilakukan oleh Irwansyah et al. (2016) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, seperti yang dilakukan oleh Wahyuning et al. (2019) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan keterampilan berargumentasi dan motivasi belajar, seperti yang dilakukan oleh Mutiara et al. (2018) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan kemampuan menulis, seperti yang dilakukan oleh (Nasir, 2018) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada keterampilan berbicara, dan lainnya. Namun, tidak banyak penelitian yang menggunakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba mencari tahu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada keterampilan komunikasi mahasiswa.

BSS atau berkirim salam dan soal adalah tipe lain dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe BSS identik dengan kata "berkirim salam" dan "berkirim soal". Berkirim salam merupakan cara yang digunakan untuk menyapa kelompok lain. Menyapa kelompok lain tidak harus dengan berjabat tangan, bisa juga mengucapkan yel-yel, sapaan atau sorakan kelompok yang digunakan untuk mempererat hubungan

antaranggota atau kelompok (Linda, 2020). Dan berkirim soal dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka (Reffiane & Sari, 2014). Melalui model pembelajaran kooperative tipe BSS, mahasiswa akan lebih mudah menemukan dan memahami pembelajaran yang kurang menarik dan susah dipahami (Monica & Octavia, 2019). Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperative tipe BSS merupakan suatu model pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan mahasiswa, dan dalam proses pembelajarannya membangun struktur kognitif, serta dapat memotivasi mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Setiawati, 2016).

Model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal (BSS) sering dilakukan oleh peneliti. Seperti yang dilakukan oleh Iqbal et al. (2017) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe BBS pada motivasi belajar, Seperti yang dilakukan oleh Pampo & Wahyuningsih (2017) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe BBS untuk keterampilan berbicara, Seperti yang dilakukan oleh Susilowati (2017) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe BBS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Seperti yang dilakukan oleh Baeti & Mikrayanti (2018) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe BBS untuk kemampuan pemahaman, dan Seperti yang dilakukan oleh Yaumil et al. (2020) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe BBS pada kemampuan pemecahan masalah. Namun, tidak banyak penelitian yang menggunakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe BSS pada keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba mencari tahu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada keterampilan komunikasi mahasiswa.

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe BSS juga pernah dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Seperti yang dilakukan oleh Nengsih et al. (2014) yang membandingkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe BSS dengan metode pembelajaran ekspositori. Dan seperti yang dilakukan Tampubolon & Syahputra (2017) yang membandingkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan BSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan BSS. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel kemampuan berpikir kreatif, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel keterampilan komunikasi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa, untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe BSS terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa, ada atau tidak ada perbedaan keterampilan komunikasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan BSS.

Mufidah et al. (2013) mendefinisikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur tetap secara eksplisit untuk memberi waktu kepada mahasiswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan jawaban yang tepat, serta mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kerja sama antar mahasiswa. Menurut Rifa'i & Lestari (2018) model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan pembelajaran kooperatif yang memberikan banyak waktu berpikir guna untuk meningkatkan respon mahasiswa. Dan Rita Novita (2014) mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai model pengembangan pembelajaran kooperatif yang mengubah pola diskusi kelas yang membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan atau prosedur penggunaan yang dapat memberi mahasiswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu. Ada beberapa kesamaan pada pengertian TPS seperti pemberian waktu untuk berpikir. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran yang mempunyai prosedur seperti *think* (berpikir) atau penyediaan waktu yang diberikan dosen kepada mahasiswa untuk memikirkan solusi atas masalah yang ada, lalu *pair* (berpasangan) atau pembentukan kelompok untuk mendiskusikan pemikiran atau ide dengan teman sekelompok, dan diakhiri dengan *share* (berbagi) atau mempresentasikan hasil diskusi dengan tujuan untuk berbagi dengan teman kelompok lainnya. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi (Prabowo & Ariani, 2018).

Ada 3 karakteristik utama pada model ini yaitu *think* atau berpikir secara individual, *pair* atau berpasangan dengan teman sebangku atau teman yang lain, dan *share* atau berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh

kelas (Emda, 2014). Dan Raba (2017) menjelaskan langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pertama, dosen mengajukan pertanyaan atau memperkenalkan masalah. Kedua, mahasiswa diberikan waktu untuk berpikir secara individual untuk menjawab pertanyaan atau menyarankan solusi untuk masalah tersebut, waktu yang diberikan kepada mahasiswa tergantung dari kompleksitas soal atau soal. Ketiga, mahasiswa diminta untuk bekerja berpasangan untuk mendiskusikan jawaban mereka dengan teman sebayanya, lalu mereka diberi waktu untuk saling mendengarkan gagasan dan mendiskusikannya. Keempat, mahasiswa diminta untuk berbagi ide mereka dengan seluruh kelas, mereka diberi kesempatan untuk membagikan apa yang telah mereka bahas secara berpasangan dan untuk mengekspresikan diri mereka melalui berbicara didepan kelas.

Menurut Mundriyah & Parmawati (2016) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu menumbuhkan ide, berbagi ide dengan teman, mengembangkan ide, belajar mengkritik, menerima kritik, dan menunjukkan kerja tim yang efektif. Astuti (2017) menambahkan kelebihan lainnya seperti meningkatkan kualitas respons mahasiswa melalui penyediaan waktu untuk berpikir, model ini mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, mahasiswa menjadi lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep pada mata kuliah, mahasiswa lebih memahami tentang konsep atau topik pelajaran selama diskusi, mahasiswa dapat belajar dari mahasiswa lain, setiap mahasiswa dalam kelompok mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya. Sedangkan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu memerlukan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas, memerlukan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas, pembentukan kelompok memerlukan waktu banyak sehingga guru harus pandai mengatur waktu (Jasdilla et al., 2017).

Mariyanti (2019) mengartikan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal (BSS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong mahasiswa untuk membuat pertanyaan, lalu pertanyaan tersebut diberikan kepada kelompok lain disertai dengan adanya salam. Utami et al. (2015) mendefinisikan model pembelajaran kooperatif tipe BSS merupakan teknik belajar yang membantu mahasiswa untuk melatih keterampilan dan pengetahuannya. Dan Sari et al. (2018) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe BSS menekankan mahasiswa untuk saling bekerja sama dengan kelompoknya dan mahasiswa diberi kesempatan untuk melatih kemampuan kognitif dan afektifnya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe BSS merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui kerjasama kelompok yang bertujuan untuk berkirim salam sebagai penyemangat belajar dan berkirim soal sebagai teknik belajar untuk melatih atau menguji pengetahuan atas materi pelajaran yang telah dipelajari.

Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran tipe BSS. Pertama, dosen membentuk mahasiswa kedalam kelompok yang terdiri dari 4–7 kelompok. Kedua, dosen membagikan kertas kepada setiap kelompok, dan meminta setiap kelompok membuat dua soal beserta jawaban mengenai materi yang dipelajari pada kertas yang telah dibagikan. Ketiga, setiap kelompok mendiskusikan soal yang akan dikirim kekelompok lain. Keempat, dosen meminta perwakilan setiap kelompok yang akan menyampaikan salam (berupa yel-yel kelompok) dan soal kepada kelompok lain dengan siklus pengiriman acak atau terstruktur. Kelima, dosen meminta mahasiswa dalam kelompok menyelesaikan soal kiriman dari kelompok lain. Keenam, dosen memilih perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka dan apabila soal yang tidak sempat dipresentasikan dijadikan pekerjaan rumah (Nastiti et al., 2015; Fitri, 2017).

Ada beberapa kelebihan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe BSS yaitu dapat melatih pengetahuan mahasiswa (Janosik, 2017), menumbuhkan motivasi belajar (Panuah, 2019), memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan (Rahayu et al., 2016), melatih keterampilan mahasiswa, dan dapat digunakan pada semua mata pelajaran (Fitri, 2017). Sedangkan kelemahan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe BSS adalah model pembelajaran ini lebih baik digunakan pada saat persiapan menjelang tes (Mariyanti, 2019), dan suasana kelas menjadi ribut (Nengsih et al., 2014).

Menurut Wulandari et al. (2012) Keterampilan komunikasi adalah keterampilan untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada orang lain secara lisan maupun tulisan (seperti penyusunan laporan, pembuatan paper, penyusunan karangan, pembuatan gambar, tabel, diagram, grafik). Hidayati (2015) menambahkan bahwa keterampilan komunikasi merupakan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, yang bersifat verbal atau non verbal untuk mengelola hubungan sosial secara langsung. Dan Zubaidah (2016) mengartikan kemampuan komunikasi sebagai

keterampilan penyampaian berdasarkan pemikiran yang jelas dan persuasif, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat yang jelas, menyampaikan perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicaranya. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki individu (berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau keadaan) untuk mempermudahnya berinteraksi secara langsung bersifat verbal (kata-kata/ucapan) atau non-verbal (gerakan tubuh, laporan, dsb) yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah ide, sebuah pendapat, atau sebuah motivasi.

Ada enam aspek yang dinilai pada keterampilan komunikasi yaitu pengorganisasian presentasi, penyampaian isi materi, sikap (cara dan ekspresi tubuh dalam menyampaikan materi), kejelasan suara saat presentasi, efisiensi waktu, dan menanggapi pertanyaan *audiens* (Oktaviani & Nugroho, 2015). Lalu, Suhanti et al. (2018) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal terbagi menjadi tiga kategori yaitu keterlibatan (rasa atau kebutuhan untuk mempertahankan hubungan dengan orang lain), kendali atau kontrol (wujud lain dari kebutuhan untuk mempengaruhi dan menunjukkan adanya kekuatan), dan kelekatan (kebutuhan untuk menjalin persahabatan, kedekatan dan cinta).

Saenab et al. (2017) menyebutkan tiga jenis keterampilan komunikasi yaitu keterampilan komunikasi lisan (oral), komunikasi tertulis, dan komunikasi komunikasi interpersonal. Hariko (2017) menambahkan jenis keterampilan komunikasi menjadi lima yaitu keterampilan komunikasi verbal, keterampilan komunikasi vokal, keterampilan komunikasi tubuh, keterampilan komunikasi sentuhan (*touch communication*), serta keterampilan komunikasi mengambil tindakan (*taking action communication*). Ada beberapa indikator untuk mengukur keterampilan komunikasi. Haryanti & Suwarma (2018) mengukur keterampilan komunikasi melalui keterampilan komunikasi verbal dan keterampilan komunikasi secara non-verbal. Wulandari et al. (2012) mengukur keterampilan komunikasi melalui menyimpulkan hasil penelitian dan mengkomunikasikan kesimpulan berdasarkan data, merekomendasikan tindak lanjut dari hasil penelitian, menginformasikan alasan logis perlunya penelitian ilmiah, mendeskripsikan masalah penelitian secara jelas dalam laporan dan mengkomunikasikannya. Sedangkan Haryanti & Suwarma (2018) mengukur keterampilan komunikasi melalui *organization, eye contact, delivery, conclusion, responsiveness*, dan *multimedia support*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator/pengukuran yang diungkapkan oleh Haryanti & Suwarma (2018) yaitu keterampilan komunikasi verbal dan keterampilan komunikasi secara non-verbal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan *Completely Randomized Design*. Penelitian eksperimen yang menggunakan *completely randomized design* tidak menggunakan kelas kontrol. Penelitian eksperimen ini peneliti menggunakan 2 model pembelajaran. Lalu, peneliti melakukan penelitian komparatif untuk membandingkan kedua model pembelajaran tersebut. Populasi pada penelitian eksperimen ini adalah mahasiswa Universitas Indraprasta yang terdiri dari 2 kelas. Kelas pertama berjumlah 24 mahasiswa dan kelas kedua berjumlah 20 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan hasil keterampilan komunikasi dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil secara langsung (nilai UTS dan UAS).

Tahap pelaksanaan pada penelitian dibagi menjadi 3 bagian yaitu pelaksanaan awal, pelaksanaan inti, dan pelaksanaan akhir. Pada tahap pelaksanaan awal, peneliti membagikan kuesioner kepada mahasiswa untuk mengetahui keterampilan komunikasi mahasiswa sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan berkirim salam dan soal. Pada tahap pelaksanaan inti, peneliti menentukan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan berkirim salam dan soal pada dua kelas eksperimen. Kelas Eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal. Pelaksanaan model ini dilakukan beberapa kali pada saat pertemuan tatap muka. Pada tahap pelaksanaan akhir, peneliti membagikan kuesioner lagi kepada mahasiswa untuk mengetahui keterampilan komunikasi setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan berkirim salam dan soal. Setelah itu, data di analisis dan disimpulkan dengan menggunakan rumus statistik deskriptif dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang telah didapatkan diolah untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian. Pengolahan data diawali dengan mendeskripsikan data penelitian. Hasil penelitian uji deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Eksperimen <i>Think Pair Share</i>	24	70	90	81,96	5,722
Post Eksperimen <i>Think Pair Share</i>	24	70	90	79,04	7,111
Pre Eksperimen Berkirim Salam dan Soal	20	70	90	82,50	7,156
Post Eksperimen Berkirim Salam dan Soal	20	75	90	85,65	5,432
Valid N (<i>listwise</i>)	20				

Sumber: Hasil Output SPSS versi 24.0

Dari tabel 1 diketahui jumlah sampel pada kelas eksperimen sebanyak 24 orang di eksperimen 1 dan sebanyak 20 orang di kelas eksperimen 2. Nilai minimum untuk pre-eksperimen *think pair share* (TPS) dan berkirim salam dan soal (BSS) sebesar 70. Nilai minimum untuk *post*-eksperimen TPS dan BSS sebesar 70 dan 75. Nilai maximum untuk pre dan *post* eksperimen TPS dan BSS sebesar 90. Nilai mean pre-eksperimen TPS sebesar 81,93 dan BSS sebesar 82,50. Nilai *mean post*-eksperimen TPS sebesar 79,04 dan BSS sebesar 85,65. Nilai standar deviasi pre-eksperimen TPS sebesar 5,722 dan BSS sebesar 7,156. Nilai standar deviasi *post*-eksperimen TPS sebesar 7,111 dan BSS sebesar 5,432.

Pengujian berikutnya adalah uji normalitas data untuk mengetahui apakah data penelitian bersifat normal atau tidak normal. Uji normalitas data pada penelitian eksperimen ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*. Pengambilan keputusan berdasarkan 2 keadaan, apabila nilai sig. > 0.050 maka data bersifat normal dan apabila nilai sig. < 0.050 maka data tidak bersifat normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model Pre Eksperimen TPS	,176	24	,054	,922	24	,066
Post Eksperimen TPS	,183	24	,036	,889	24	,012
Pre Eksperimen BSS	,317	20	,000	,768	20	,000
Post Eksperimen BSS	,237	20	,005	,849	20	,005

Sumber: Hasil Output SPSS versi 24.0

Tabel 2 menunjukkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* untuk pre-eksperimen model pembelajaran kooperatif tipe TPS bersifat normal, sedangkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* untuk *post*-eksperimen model pembelajaran kooperatif tipe TPS bersifat tidak normal. Selain itu, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* untuk pre dan *post* eksperimen model pembelajaran kooperatif tipe BSS juga tidak bersifat normal. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa data tidak bersifat normal. Karena data tidak bersifat normal maka pengujian selanjutnya menggunakan uji statistik non-parametrik.

Uji statistik non-parametrik yang digunakan apabila data tidak bersifat normal yaitu uji *Wilcoxon*. Adapun ketentuan pengambilan keputusan pada uji *Wilcoxon* yaitu jika nilai asymp. sig. < 0.050 maka ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS atau BSS pada keterampilan komunikasi mahasiswa dan jika nilai asymp. sig. > 0.050 maka tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS atau BSS pada keterampilan komunikasi mahasiswa. Hasil uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada tabel 3.

Hasil uji *wilcoxon* pada tabel 3 untuk nilai pre dan post model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan nilai asymp. sig. sebesar 0.002 < 0,050 yang artinya, model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa. Nilai pre dan post model pembelajaran kooperatif

tipe BSS juga menunjukkan nilai asymp. sig. sebesar $0.001 < 0.050$ yang artinya, model pembelajaran kooperatif tipe BSS juga berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa.

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon*

	Post-Eksperimen <i>Think Pair Share</i> – Pre-Eksperimen <i>Think Pair Share</i>	Post Eksperimen Berkirim Salam dan Soal - Pre Eksperimen Berkirim Salam dan Soal
Z	-3,036	-3,375
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002	,001

Sumber: Hasil Output SPSS versi 24.0

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan komunikasi mahasiswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan BSS. Statistik non-parametrik yang digunakan yaitu uji *Mann-Whitney*. Pengambilan keputusan pada uji *Mann-Whitney* jika nilai *Asymp. Sig.* > 0.050 maka tidak ada perbedaan keterampilan komunikasi mahasiswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan BSS, dan jika nilai *Asymp. Sig.* < 0.050 maka ada perbedaan keterampilan komunikasi mahasiswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan BSS. Hasil uji *Mann-Whitney* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian *Mann-Whitney*

	Model
<i>Mann-Whitney U</i>	178,500
<i>Wilcoxon W</i>	478,500
Z	-1,464
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,143

Sumber : Hasil Output SPSS versi 24.0

Hasil uji *mann-whitney* pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *asymp. sig.* sebesar 0.143 yang lebih besar dari 0.050 yang artinya tidak ada perbedaan keterampilan komunikasi mahasiswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan BSS.

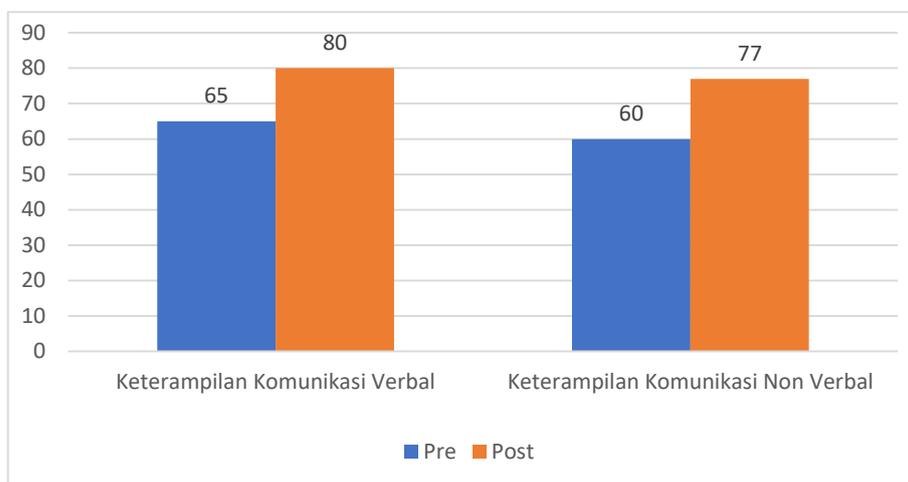
Model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada keterampilan komunikasi mahasiswa

Berdasarkan hasil uji statistik *non-parametric* menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada keterampilan komunikasi mahasiswa. Pada saat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, ada beberapa temuan peneliti. Pertama, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada langkah *think* membutuhkan banyak waktu sehingga dosen harus dapat membatasi atau membagi waktu. Kedua, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada langkah *pair* ada baiknya ditentukan oleh dosen. Ketiga, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada langkah *share* ada baiknya setiap mahasiswa atau grup diberi waktu maksimal 3–5 menit untuk menjelaskan hasil diskusi mereka, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa atau grup lain. Keempat, aktivitas belajar mahasiswa yang pasif menjadi aktif. Kelima, adanya kerjasama tim yang baik. Keenam, mahasiswa yang tidak pandai berkomunikasi, secara perlahan dapat berkomunikasi dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rianingsih et al., 2019) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan mengoptimalkan partisipasi mahasiswa saat berdiskusi.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada keterampilan komunikasi mahasiswa diidentifikasi dari indikator komunikasi verbal dan non-verbal (Haryanti & Suwama, 2018) yang dapat dijelaskan pada grafik 1.

Berdasarkan grafik 1 diketahui bahwa adanya peningkatan keterampilan komunikasi sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pada keterampilan komunikasi verbal, sebelum

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mahasiswa memiliki keterampilan rata-rata sebesar 65% lalu meningkat sebesar 15% setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sehingga menjadi 80%. Pada keterampilan komunikasi non verbal, sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mahasiswa memiliki keterampilan rata-rata sebesar 60% lalu meningkat sebesar 17% setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sehingga menjadi 77%.

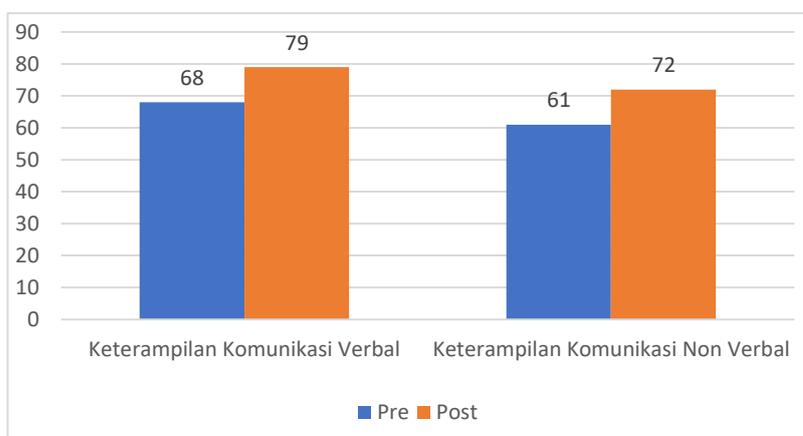


Grafik 1. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada keterampilan komunikasi
 Sumber: Peneliti (2021)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe BSS Pada Keterampilan Komunikasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji statistik *non-parametric* menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe BSS pada keterampilan komunikasi mahasiswa. Pada saat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe BSS, ada beberapa temuan peneliti. Pertama, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada langkah berkirim salam merupakan langkah awal membangun motivasi belajar mahasiswa. Kedua, aktivitas belajar mahasiswa yang pasif menjadi aktif. Ketiga, adanya kerjasama tim yang baik. Keempat, adanya peningkatan kemampuan analisis mahasiswa. Kelima, mahasiswa yang tidak pandai berkomunikasi, secara perlahan dapat berkomunikasi dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe BSS pada keterampilan komunikasi mahasiswa diidentifikasi dari indikator komunikasi verbal dan non-verbal (Haryanti & Suwama, 2018) yang dapat dijelaskan pada grafik 2.



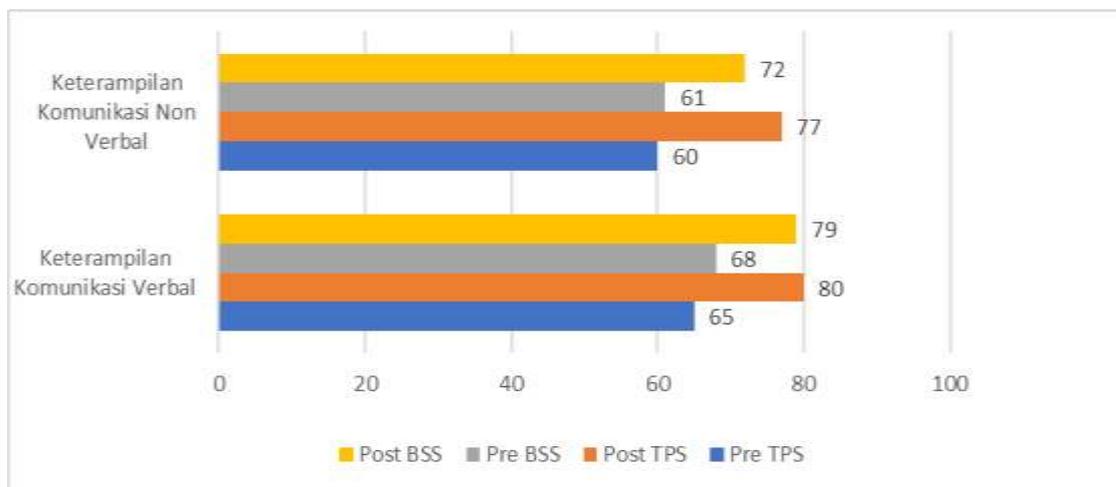
Grafik 2. Model pembelajaran kooperatif tipe BSS pada keterampilan komunikasi
 Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan grafik 2 diketahui bahwa adanya peningkatan keterampilan komunikasi sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe BSS. Pada keterampilan komunikasi verbal, sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe BSS mahasiswa memiliki keterampilan rata-rata sebesar 68% lalu meningkat sebesar 11% setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe BSS sehingga menjadi 79%. Pada keterampilan komunikasi non verbal, sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe BSS mahasiswa memiliki keterampilan rata-rata sebesar 61% lalu meningkat sebesar 11% setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe BSS sehingga menjadi 72%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2016) yang menyatakan bahwa aplikasi model kooperatif tipe BSS berkontribusi meningkatkan kerjasama dalam kelompok dan saling beinteraksi dalam memberikan pendapat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar & Haris, 2011), bahwa penerapan model kooperatif tipe BSS memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perbedaan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dan BSS

Berdasarkan hasil uji statistik *non-parametric* menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada keterampilan komunikasi mahasiswa. Tidak adanya perbedaan pada keterampilan komunikasi mahasiswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan BSS dikarenakan kedua model pembelajaran ini sama-sama dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Hasil penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan BSS juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, baik dari sisi keterampilan komunikasi maupun proses pembelajarannya. Apabila hasil keterampilan komunikasi di kedua kelas dipadukan pada 1 grafik.



Grafik 3. Perbedaan keterampilan komunikasi mahasiswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan BSS

Sumber: Peneliti (2021)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik non-parametrik didapat hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa, ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe BSS terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa, dan tidak ada perbedaan keterampilan komunikasi mahasiswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan BSS. Ada beberapa temuan pada saat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan BSS. Pertama, pembelajaran kooperatif ini membutuhkan banyak waktu sehingga dosen harus dapat membatasi atau membagi waktu. Kedua, pembentukan kelompok ada baiknya ditentukan oleh dosen. Ketiga, pada saat presentasi ada baiknya setiap mahasiswa atau setiap grup diberi waktu maksimal 3–5 menit untuk menjelaskan hasil diskusi mereka, hal ini

dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa atau grup lain. Keempat, aktivitas belajar mahasiswa yang pasif menjadi aktif. Kelima, adanya kerjasama tim yang baik. Keenam, mahasiswa yang tidak pandai berkomunikasi, secara perlahan dapat berkomunikasi dengan baik. Ketujuh, adanya peningkatan kemampuan analisis mahasiswa. Kedelapan, model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan BSS ini dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Ada beberapa saran untuk penelitian atau peneliti di masa mendatang yaitu menggunakan indikator selain yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe lainnya, atau membandingkan salah satu model pembelajaran kooperatif ini dengan model pembelajaran kooperatif tipe lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E. I., Triyono, & Hotifah, Y. (2016). Pengembangan Media Letter Sharing Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Introvert. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 27–32.
- Anwar, Y. A. S., & Haris, M. (2011). Pembelajaran Kooperatif Berkirim Salam dan Soal untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika fkip unram pada mata kuliah kimia dasar. *Jurnal pijar mipa*, 6(1). <https://doi.org/10.29303/jpm.v6i1.118>
- Astuti, A. D., Sugiyono, & Suwarjo. (2013). Model Layanan Bk Kelompok Teknik Permainan (Games) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Astuti, D. (2017). Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas I. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(3), 328.
- Baeti, N., & Mikrayanti. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP. *JIME*, 4(2).
- Emda, A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Di Sma Negeri 12 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.22373/lj.v2i1.663>
- Firdaus, A. M. (2019). Application of Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (Tps) on Mathematical Communication Ability. *DAYA MATEMATIS: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 7(1), 59.
- Fitri, N. D. (2017). Pengaruh Penerapan Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lembah Gumanti. *Jurnal Riset Fisika Edukasi Dan Sains*, 3(2).
- Hariko, R. (2017). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 41–49.
- Haryanti, A., & Suwarma, I. R. (2018). Profil Keterampilan Komunikasi Siswa Smp Dalam Pembelajaran Ipa Berbasis STEM. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 3(1).
- Hetika, Farida, I., & Sari, Y. P. (2017). Think Pair Share (TPS) as Method to Improve Student's Learning Motivation and Learning Achievement. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 125–135.
- Hidayati, N. (2015). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Sosiodrama Pada Siswa Smk Perindustrian Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2).
- Iqbal, O., M, S., & Basri, M. (2017). Pengaruh Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam Dan Soal Terhadap Motivasi Belajar Sejarah. *PESAGI*.
- Irwansyah, M., Mahardika, I. K., & Supriadi, B. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Disertai Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Ipa 3 Man 1 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4).
- Janosik, S. M. (2017). Pengaruh Teknik Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Berkirim Salam Dan Soal Dalam Materi Pembelajaran Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palembang. *Wahana Didaktika*, 15(3), 1.
- Jasdilla, L., Kuswendi, U., & Ramdhani, S. (2017). Hasil Belajar Dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps). *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 96–105.
- Linda. (2020). Pengaruh Teknik Pembelajaran Berkirim Salam Dan Soal Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Siswa SMP Negeri 47 Batam. 18(2).

-
- Lindawati, N. P., Asriyani, R., & Anggayana, I. W. A. (2018). Kemampuan Menulis Karangan Dialog Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Pada Mahasiswa Jurusan Tata Hidangan Di Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. *SINTESA*.
- Mariyanti, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Materi Barisan Bilangan Siswa Kelas IX D SMPN 3 Kediri. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1).
- Maryanti, S., Zikra, & Nurfarhanah. (2012). Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Konselor*, 1(2).
- Monica, L., & Octavia, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Berkirim Salam Dan Soal Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Vii Smp Negeri 20 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2).
- Mufidah, L., Effendi, D., & Purwanti, T. T. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 117–125.
- Mundriyah, & Parmawati, A. (2016). Using Think-Pair-Share (Tps) To Improve Students' Writing Creativity. *STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 4.
- Mutiara, W. O., Bugis, R., & Hanapi, H. (2018). Students' Reading Skill Improvement Through Think Pair Share (Tps) Method At the Eight Grade of Madrasah Tsanawiah Uswatun Hasanah Lala. *Research Gate*.
- Nasir, A. (2018). The Implementing of Think-Pair-Share (TPS) Strategy in Teaching Speaking Skills. *Journal of Advanced English Studies*, 1(1), 8–13.
- Nastiti, D. S., Almash, L., & Wahyuni, Y. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Bunda Padang.
- Nengsih, A., Tampubolon, B., & Salimi, A. (2014). Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Ekspositori Dengan Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal. *Neliti*.
- Oktaviani, A. ., & Nugroho, S. E. (2015). Penerapan Model Creative Problem Solving Pada Pembelajaran Kalor Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Komunikasi. *Unnes Physics Education Journal*, 4(1).
- Pampo, M. M. S., & Wahyuningsih, F. (2017). Penerapan Teknik Berkirim Salam Dan Soal Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MIPA I SMAN 3 Sidoarjo. *Laterne*, VI(1).
- Panuah, Y. (2019). Pengaruh Teknik Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Berkirim Salam Dan Soal Dalam Materi Pembelajaran Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palembang. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Prabowo, C. A., & Ariani, N. L. (2018). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Oral Mahasiswa Melalui Strategi Pembelajaran Think Pair Share. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 9(1), 57-63.
- Purnomo, D. P., & Harmiyanto. (2016). Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sman 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 55–59.
- Raba, A. A. A. (2017). The Influence of Think-Pair-Share (TPS) on Improving Students' Oral Communication Skills in EFL Classrooms. *Creative Education*, 8(1), 12–23. <https://doi.org/10.4236/ce.2017.81002>
- Rahayu, Marli, S., & Salimi, A. (2016). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Teknik Berkirim Salam Dan Soal Kelas V. *Neliti*.
- Reffiane, F., & Sari, D. R. (2014). Metode Pembelajaran Berkirim Salam Dan Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Negeriku Kelas IV SDN 6 Suwawal. 4(1).
- Rianingsih, D., Mawardani, & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 339–346.
- Rifa'i, A., & Lestari, H. P. (2018). The effect of Think Pair Share (TPS) using scientific approach on students' self-confidence and mathematical problem-solving. *Journal of Physics: Conference Series*, 983(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/983/1/012084>
-

- Rita Novita. (2014). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Materi Trigonometri Di Kelas Xi Ia1 Sma Negeri 8 Banda Aceh. *Visipena Journal*, 5(1), 128–135.
- Saenab, S., Yunus, S. R., & Virninda, A. N. (2017). PjBL untuk Pengembangan Keterampilan Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran PjBL Dalam Melejitkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Mahasiswa. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Sari, R. N., Febriana, R., & Juwita, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1).
- Setiawati, M. (2016). Model Pembelajaran Berkirim Salam Dan Soal Dengan Media Bus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *METAFORA*, 2(2).
- Soenarto Intan Septiani, Y. . R. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Melalui Metode Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Omega: Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 2(1).
- Suhanti, I. Y., Puspitarsi, D. N., & Noorrizki, R. D. (2018). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM. *Nasional Psikologi Klinis*.
- Susilowati, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Fungsi Komposisi Dan Fungsi Invers Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal (Studi Kasus Pada Kelas XI IPS 3 SMA NEGERI 1 CEPILING Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016). *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 2(3).
- Sutrisno, D., & Retnawati, H. (2015). Komparasi Pendekatan Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dengan Two Stay Two Stray. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 15–27.
- Tampubolon, S. W., & Syahputra, E. (2017). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal dengan Think Pair Share di SMP Swasta Imelda Medan. *Jurnal Inspiratif*, 3(1).
- Urwani, A. N., Ramli, M., & Ariyanto, J. (2018). Analisis dominasi komunikasi scientific pada pembelajaran biologi sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 181–190.
- Utami, S., Arcat, & Hardianto. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Rambah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Matematika*.
- Vhalery, R. (2019a). Perbandingan Aktivitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Numbered Head Together. *Research and Development Journal Of Education*, 6(1), 80–93.
- Vhalery, R. (2019b). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Dengan Tipe Learning Together Pada Aktivitas Belajar Peserta Didik Di SMA Tri Dharma Palembang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24036/011044950>
- Vhalery, R., & Martiah, A. (2018). Cooperative Learning in the Learning Activity of Students. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(9), 62.
- Wahyuni, E. (2015). Hubungan Self-Effecacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Komunikasi Islam*.
- Wahyuning, F., Priyambodo, E., & Sugeng. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berargumentasi Dan Motivasi Belajar Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1), 46.
- Wulandari, R. A., Hairida, & Husna. (2012). Analisis Keterampilan Komunikasi Dalam Penyusunan Laporan Praktikum Termokimia Pada Siswa Kelas XI IPA. *Neliti*.
- Yaumil, S. S., Yuhana, Y., & Rafianti, I. (2020). Post Solution Posing dengan Cooperative Tipe Berkirim Salam dan Soal terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Prisma*, 9(1).
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema “isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA*.